

## **Modul Pengabdian Masyarakat**

### **Membangun Kemandirian Anak melalui Pelatihan Kewirausahaan pada Rumah Yatim Arrohaman Cabang Rawasari**



Oleh :

**Dosen dan Mahasiswa**

**Universitas Bina Sarana Informatika**

**Jakarta**

**2026**

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga modul pengabdian masyarakat ini yang berjudul "Membangun Kemandirian Anak melalui Pelatihan Kewirausahaan pada Rumah Yatim Arrohaman Cabang Rawasari" dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Modul ini disusun sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membangun kemandirian Anak melalui pelatihan Kewirausahaan, terutama bagi masa depan di lingkungan Rumah Yatim Arrohaman Cabang Rawasari. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang benar, bijak, dan bertanggung jawab dalam membangun kemandirian sejak dini demi masa depan yang lebih baik.

Modul ini dirancang untuk digunakan oleh berbagai kalangan, khususnya masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, guru, dosen serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam lingkungan panti yatim, yang peduli terhadap masa depan anak yatim yang menjadi tanggung jawab bersama. Di dalamnya memuat : pengertian kemandirian, manfaat, penting dan jenis/karakteristik kemandirian, faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, cara melatih dan membangun kemandirian Anak, pengertian kewirausahaan, manfaat, pentingnya, dan jenis/karakteristik kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, jenis pelatihan kewirausahaan, membangun kemandirian anak dengan pelatihan kewirausahaan.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata dalam membangun kemandirian khususnya anak-anak yatim bagi masa depan yang lebih baik.

## Daftar Isi

|                                                                     | Hal |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Pendahuluan .....                                                | 4   |
| 2. Tujuan .....                                                     | 6   |
| 3. Pengertian Kemandirian .....                                     | 7   |
| 4. Manfaat Penting dan Jenis/Karakteristik Kemandirian .....        | 8   |
| 5. Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak.....                   | 11  |
| 6. Cara Melatih dan Membangun Kemandirian Anak.....                 | 14  |
| 7. Pengertian Kewirausahaan .....                                   | 16  |
| 8. Manfaat, Penting, dan Jenis/karakteristik Kewirausahaan .....    | 17  |
| 9. Pelatihan Kewirausahaan .....                                    | 21  |
| 10. Jenis Pelatihan Kewirausahaan .....                             | 23  |
| 11. Membangun Kemandirian Anak dengan Pelatihan Kewirausahaan ..... | 24  |
| 12. Kesimpulan .....                                                | 25  |
| 13. Daftar Pustaka .....                                            | 26  |

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan serta melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak yang salah satunya adalah melatih kemandirian anak. Berdasarkan peraturan hukum dan Kesehatan yang berlaku di Indonesia, anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Kemenkes RI membagi tahapan usia anak secara umum, sebagai berikut :

- a. Bayi (0-1 tahun), Balita (1-5 tahun),
- b. Anak Prasekolah (5-6 tahun),
- c. Anak Sekolah (6-10 tahun),
- d. Remaja (10-19 tahun).

Perbedaan klasifikasi anak ini digunakan untuk menentukan jenis layanan kesehatan, pemenuhan gizi, dan perlindungan hukum yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

Pendidikan Bisnis dan Kewirausahaan di tingkat taman kanak-kanak dapat memberikan dasar yang kuat untuk kemandirian siswa di masa depan. Meskipun mungkin terdengar terlalu dini untuk mengajarkan konsep bisnis kepada anak-anak. Cara yang dapat dilakukan dalam program pengenalan bisnis. Pertama konsep dasar pada pengetahuan bisnis. Anak-anak dapat diperkenalkan pada konsep dasar seperti uang, perdagangan, dan barang/jasa melalui permainan yang menyenangkan. Misalnya, dengan bermain "toko-toko" yang mengajarkan tentang membeli dan menjual. Kedua menumbuhkan kreativitas dan inovasi.

Pendidikan kewirausahaan mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan inovatif. Misalnya, mereka dapat diajak untuk menciptakan produk sederhana yang dapat dijual, seperti kerajinan tangan Selain itu perlu adanya Kerjasama dalam suatu tim kelompok.

Banyak aktivitas kewirausahaan melibatkan kerja sama dalam tim. Ini mengajarkan anak pentingnya kolaborasi dan membangun keterampilan social di masa mendatang. Pendidikan bisnis dan kewirausahaan menjadi dasar dalam mencetak wirausahawan muda. Namun jika pendidikan itu diberikan dengan cara yang salah maka akan menjadi kendala bagi siswa.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.

Kemandirian tidak sama dengan egois, melainkan kemampuan berpikir dan bertindak secara independen. Orang tua perlu bersabar dan memberikan motivasi positif jika anak mengalami kegagalan. Kemandirian anak adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas, mengatur, dan mengambil keputusan sendiri sesuai usianya dengan percaya diri serta bertanggung jawab. Memupuk kemandirian sejak dini, seperti membereskan mainan, makan sendiri, atau mengurus kebersihan diri, penting untuk membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah.

Kewirausahaan sangat penting bagi suatu negara karena kewirausahaan dapat membantu meningkatkan perekonomian. Pengetahuan kewirausahaan penting bagi siapa saja yang sedang menjalankan bisnis maupun yang akan menjalankan bisnis. Pengetahuan kewirausahaan melibatkan pemahaman pasar, mengidentifikasi peluang dan mengembangkan rencana bisnis. Pengetahuan kewirausahaan juga membutuhkan pengetahuan tentang manajemen keuangan, juga pemasaran. Selain itu wirausahawan atau calon wirausahawan juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan merangkul teknologi baru agar tetap kompetitif.

Pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk membangun kemandirian ekonomi dengan membekali individu keterampilan praktis, pola pikir kreatif, dan manajemen risiko. Pelatihan ini mendorong inovasi, mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja konvensional, serta menciptakan pelaku usaha baru yang tangguh, adaptif, dan mampu mengelola sumber daya secara mandiri. Ada berbagai cara melatih anak mandiri yang mudah dilakukan. Cara ini penting diterapkan agar anak kelak tidak selalu bergantung pada orang tua atau orang di sekitarnya sehingga membuatnya sulit beradaptasi dengan lingkungan.

Melatih sikap mandiri pada anak bisa diterapkan dari hal-hal kecil yang biasa ia lakukan. Segala sesuatu yang diajarkan akan memengaruhi kemampuan anak dalam bersikap, termasuk menumbuhkan sikap mandiri pada dirinya. Namun, caranya harus disesuaikan dengan usia, tumbuh kembang, dan kemampuan Si Kecil. Sikap mandiri perlu dilatih dan dididik sejak masa kanak-kanak. Bila anak mampu melakukan hal-hal sederhana sendiri, setiap orang tua pasti akan bangga. Bukan hanya untuk kebanggaan orang tua semata, sifat mandiri juga merupakan bekal penting bagi anak ketika ia sudah dewasa.

Melalui modul ini, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya Pelatihan Kewirausahaan untuk membangun Kemandirian Anak. Pelatihan yang dilakukan diharapkan mengasah terutama life skill (keterampilan hidup), kemampuan mengelola keuangan, dan inovasi, terutama pemanfaatan teknologi dengan baik dan benar yang pada akhirnya mampu membangun kemandirian.

## **2. Tujuan**

Tujuan utama pelatihan kewirausahaan untuk melatih kemandirian anak adalah menanamkan karakter mandiri, percaya diri, dan kreatif sejak dini agar mampu memecahkan masalah serta tidak bergantung pada orang lain.

Berikut adalah rincian tujuan pelatihan kewirausahaan dalam melatih kemandirian anak :

- a. Menumbuhkan Jiwa Mandiri & Percaya Diri: Membentuk pola pikir proaktif dan berani mengambil keputusan.
- b. Mengembangkan Life Skills & Kreativitas: Melatih kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko.
- c. Kemampuan Finansial Dasar: Mengajarkan pengelolaan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghitung untung-rugi.
- d. Kemandirian Finansial: Memberikan bekal keterampilan teknis (misal: kerajinan, menjahit) agar anak mampu menghasilkan karya bernilai ekonomi.
- e. Karakter Pantang Menyerah: Melatih kemampuan memecahkan masalah (problem solving) dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.
- f. Melalui pendekatan praktek langsung, anak-anak belajar bertanggung jawab atas keputusan usaha mereka sendiri. Berikut tujuan dari modul ini,

### **3. Pengertian Kemandirian**

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orangtua dan orang-orang yang berada dilingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orangtua atau orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, dengan istilah self karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengelola dirinya, ditandai dengan tidak tergantung pada dukungan emosional orang lain terutama orangtua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting. Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian,

individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri.

Orang dewasa (teman sebaya yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri. Kemandirian tidak sama dengan egois, melainkan kemampuan berpikir dan bertindak secara independen. Orang tua perlu bersabar dan memberikan motivasi positif jika anak mengalami kegagalan. Kemandirian anak adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas, mengatur, dan mengambil keputusan sendiri sesuai usianya dengan percaya diri serta bertanggung jawab. Memupuk kemandirian sejak dini, seperti membereskan mainan, makan sendiri, atau mengurus kebersihan diri, penting untuk membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah.

#### **4. Manfaat, penting dan Jenis/karakteristik Kemandirian**

##### **a. Manfaat Kemandirian**

Kemandirian pada anak memberikan manfaat utama berupa peningkatan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin diri sejak dini. Anak yang mandiri mampu mengendalikan emosi, memecahkan masalah, serta lebih tangguh menghadapi tantangan hidup tanpa selalu bergantung pada orang lain. Hal ini juga mendorong kemampuan inisiatif dan kematangan emosi yang krusial bagi tumbuh kembangnya.

Berikut adalah manfaat dari kemandirian anak:

- 1) Meningkatkan Kepercayaan Diri: Anak merasa bangga dan mampu saat berhasil menyelesaikan tugas atau mengambil keputusan kecil sendiri.
- 2) Melatih Tanggung Jawab dan Disiplin: Anak belajar konsekuensi dari tindakan mereka dan lebih teratur, yang penting untuk kehidupan sehari-hari.
- 3) Kematangan Emosional: Anak mandiri lebih sabar, kooperatif, dan tidak mudah panik saat menghadapi masalah karena terbiasa mengelola perasaan.

- 4) Kemampuan Memecahkan Masalah: Anak terbiasa berpikir kritis untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi.
- 5) Bekal Masa Depan: Kemandirian sejak kecil membentuk karakter tangguh dan tidak mudah menyerah di kemudian hari.
- 6) Kesehatan Mental yang Lebih Baik: Kemandirian memberikan kebebasan, yang memupuk rasa bahagia dan mental yang sehat pada anak.

Orang tua dapat menumbuhkan kemandirian dengan memberikan kepercayaan, mengajarkan tugas ringan, dan membiarkan anak membuat keputusan sederhana sesuai usianya.

b. Pentingnya Kemandirian

Menjadi anak mandiri sangat penting agar tidak mudah bergantung pada orang lain, membangun rasa percaya diri, dan melatih mental yang tangguh untuk menghadapi tantangan hidup. Kemandirian juga membantu anak bertanggung jawab atas keputusan sendiri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, serta menjadi bekal sukses di masa depan. Berikut adalah alasan-alasan utama mengapa seorang anak harus mandiri :

- 1) Tidak Mudah Bergantung pada Orang Lain: Mandiri mengajarkan kita untuk menyelesaikan tugas dan masalah sendiri, sehingga tidak selalu merepotkan orang tua, teman, atau keluarga.
- 2) Membangun Kepercayaan Diri: Saat mampu melakukan banyak hal sendiri, rasa percaya diri dan harga diri akan meningkat.
- 3) Melatih Tanggung Jawab: Mandiri membuat anak lebih bertanggung jawab terhadap keputusan, tindakan, dan barang milik sendiri.
- 4) Membentuk Mental Tangguh: Anak yang mandiri akan lebih siap menghadapi situasi sulit dan tidak mudah putus asa.
- 5) Persiapan Masa Depan: Kemandirian adalah keterampilan dasar yang krusial untuk bertahan hidup di dunia nyata dan mencapai potensi maksimal.
- 6) Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan: Anak dilatih untuk berpikir kritis dan memilih opsi terbaik untuk diri mereka sendiri.

- 7) Melatih kemandirian sejak dini, seperti mengurus keperluan pribadi sendiri, dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental dan perkembangan kognitif anak.

c. Jenis/ Karakteristik dari aspek kemandirian, sebagai berikut:

- 1). Kemandirian emosional (emotional autonomy), yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya. remaja yang mandiri secara emosional mempunyai indikator-indikator dalam beberapa hal seperti:
  - a) Remaja yang mandiri tidak serta merta lari kepada orangtua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan
  - b) Remaja tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya.
  - c) Remaja sering memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orangtua.
  - d) Remaja mampu memandang dan berinteraksi dengan orangtua sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orangtua.
- 2). Kemandirian tingkah laku (behavioral autonomy), yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggungjawab. Kemandirian perilaku pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni:
  - a) Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.
  - b) Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindak tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran orang lain.
  - c) Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak atau melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

3). Kemandirian nilai (value autonomy), yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Menurut Kemandirian nilai pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni:

- a) Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis ideologis.
- b) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau figur pemegang kekuasaan lainnya.

## **5. Faktor Yang mempengaruhi Kemandirian Anak**

Kemandirian bukanlah merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Menurut Hurlock (dalam Menuk, 2009: 15- 16) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut:

### **a. Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama dalam melakukan interaksi sosialnya. Selain itu melalui keluarganya, remaja secara perlahan-lahan dapat membentuk kemandirian dalam dirinya. Faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan keluarga, seperti perlakuan orangtua (ayah dan ibu) terhadap anak, jumlah saudara, urutan anak dalam keluarga, dan tingkat pendidikan orangtua

### **b. Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan selanjutnya setelah keluarga, dimana anak yang sudah cukup umur akan lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari di sekolah, bergaul dengan teman-teman sebayanya sehingga remaja dapat belajar menjadi lebih mandiri. Faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan sekolah, seperti perlakuan guru, dan hubungan dengan teman-teman sebaya.

c. Media komunikasi massa

Melalui media massa, remaja dapat menjadi lebih cepat mandiri, karena dari media massa dapat diperoleh segala macam informasi. Misalnya: koran, majalah, dan televisi. d. Agama Agama juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian. Misalnya: sikap terhadap agama yang terlalu kuat, dimana remaja dapat menjadi mandiri melalui sikapnya yang sangat kuat terhadap agama yang dianutnya, sehingga remaja tersebut tidak gampang untuk terpengaruh oleh orang lain dan memiliki keyakinan yang kuat pada agama yang dianutnya. Pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu Ketika remaja dihadapkan oleh beberapa pekerjaan ataupun tugas-tugas, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemandiriannya. Dimana remaja tersebut dituntut untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan semua pekerjaan dan tugasnya tanpa bantuan dari orang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan remaja, seperti halnya interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya yang ada di sekolah. Karena melalui teman sebaya, remaja dapat mengembangkan kemandirian yang ada dalam dirinya sejak masa kanak-kanak hingga masa remaja dan perkembangan selanjutnya.

Selain hal-hal tersebut diatas, Kemandirian juga dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (genetik, usia, emosi, inteligensi) dan eksternal (pola asuh, lingkungan, pendidikan). Faktor utama yang paling berpengaruh meliputi pola asuh orang tua yang suportif, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta dorongan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri. Kemandirian tumbuh optimal dalam lingkungan yang memberikan stimulasi positif, kepercayaan, serta kesempatan untuk belajar dari kesalahan.

a. Faktor Internal (Diri Sendiri):

- 1) Usia dan Tahap Perkembangan: Seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif dan fisik meningkat, memungkinkan individu lebih mandiri.
- 2) Inteligensi: Kemampuan memecahkan masalah (problem solving) mempengaruhi seberapa cepat seseorang mandiri.
- 3) Faktor Emosional: Pengendalian diri, kepercayaan diri, dan keberanian mengambil risiko, termasuk efikasi diri (self-efficacy).

- 4) Pengalaman Pribadi: Pengalaman masa lalu dalam menghadapi situasi sulit membentuk kemandirian.
- b. Faktor Eksternal (Lingkungan):
  - 1) Pola Asuh Orang Tua: Pola asuh demokratis mendorong kemandirian, sementara terlalu memanjakan atau otoriter menghambatnya.
  - 2) Lingkungan Sosial: Lingkungan yang aman dan memberikan ruang untuk bereksplorasi (rumah, sekolah, teman sebaya).
  - 3) Pendidikan: Kualitas informasi dan pendidikan yang diterima membantu anak memahami tanggung jawab.
  - 4) Urutan Kelahiran: Seringkali anak sulung lebih cepat mandiri karena tuntutan tanggung jawab.
  - 5) Media Massa: Informasi dari luar yang membentuk pola pikir individu.
- c. Faktor Khusus (Lansia):

Kondisi kesehatan, dukungan keluarga, dan kondisi ekonomi sangat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia.

Kemandirian tumbuh optimal dalam lingkungan yang memberikan stimulasi positif, kepercayaan, serta kesempatan untuk belajar dari kesalahan. Faktor utama yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua (terutama demokratis), lingkungan (keluarga dan sekolah), usia, urutan kelahiran, serta faktor internal seperti emosi, kepercayaan diri, dan intelektual anak. Pola asuh demokratis mendorong kemandirian, sementara overprotektif menghambatnya. Berikut adalah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak:

- a. Pola Asuh Orang Tua: Pola asuh adalah faktor terpenting. Orang tua yang memberikan kesempatan anak untuk memilih, disiplin, dan memberi kepercayaan (demokratis) akan memupuk kemandirian, sebaliknya pola asuh overprotective membuat anak ketergantungan.
- b. Lingkungan (Keluarga & Sekolah): Dorongan dari orang tua dan guru di lingkungan sekolah (seperti di PAUD/TK) sangat menentukan kemandirian anak.

- c. Faktor Internal (Emosi, Intelektual, Percaya Diri): Kemampuan emosi yang stabil dan kapasitas intelektual untuk memecahkan masalah mempermudah anak menjadi mandiri. Rasa percaya diri yang tinggi juga memungkinkan anak berinisiatif.
- d. Urutan Kelahiran: Anak pertama seringkali dididik lebih mandiri, sementara anak bungsu cenderung lebih dimanja.
- e. Interaksi Sosial: Kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa mempengaruhi kepercayaan diri dan kemandirian anak.
- f. Pendidikan dan Kebiasaan: Pembiasaan disiplin di rumah dan sekolah, seperti merawat diri (makan sendiri, buang air di toilet), membentuk kemandirian sejak dini.
- g. Status Ekonomi dan Pekerjaan Orang Tua: Tingkat ekonomi keluarga dan status pekerjaan ibu juga berperan dalam memberikan kesempatan anak belajar mandiri.

Kemandirian perlu dibina sejak usia dini melalui stimulasi yang tepat dan memberikan kesempatan anak untuk mencoba hal-hal dasar sendiri.

## **6. Cara Melatih dan membangun Kemandirian Anak**

Melatih dan membangun kemandirian anak dilakukan dengan memberikan tanggung jawab sesuai usia, seperti merapikan mainan, memakai baju sendiri, dan memilih pakaian. Orang tua perlu konsisten, bersabar, memberikan kepercayaan, serta membiarkan anak belajar dari kesalahan kecil tanpa terlalu cepat membantu. Ini membangun kepercayaan diri dan kemampuan memecahkan masalah. Berikut adalah beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melatih anak mandiri, yaitu:

- a. Memberikan Tugas Kecil Sesuai Usia: Libatkan anak dalam kegiatan rumah tangga harian, seperti membereskan mainan, merapikan tempat tidur, atau membawa piring kotor ke tempat cuci. Cara melatih anak agar mandiri bisa dimulai dari memberi tugas kecil, seperti melibatkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Berikan ia tugas yang ringan, misalnya tidur sendiri, membereskan tempat tidur, membersihkan mainan, melipat pakaian, menyapu, atau menjaga adik. Kegiatan kecil seperti ini bisa mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, dan tentunya membentuk karakter mandiri pada dirinya.

- b. Memberi Pilihan dalam Batasan: Biarkan anak mengambil keputusan kecil, seperti memilih pakaian yang akan dipakai atau menu sarapan. Ini membantu mereka bertanggung jawab atas pilihannya. Anak yang mandiri adalah anak yang tidak terlalu bergantung pada orang lain untuk urusan yang bisa ia selesaikan sendiri. Oleh karena itu, perlu membiasakan Si Kecil untuk mengambil keputusannya dan tidak terlalu memaksakan keinginan orang tua padanya. Sebagai gantinya, orang tua bisa memberi masukan mengenai keputusan yang akan dipilih Si Kecil dengan cara yang mendidik. Beri penjelasan dari sisi positif dan negatif bila ia hendak melakukan suatu hal. Jika pilihan yang dibuat Si Kecil keliru, berikanlah penjelasan yang mudah dimengerti agar ia kelak bisa mengambil pilihan yang lebih baik. Cara ini juga merupakan salah satu bentuk parenting yang baik untuk Si Kecil.
- c. Membiarkan Anak Mencoba Sendiri: Tahan diri untuk tidak langsung membantu. Beri waktu bagi anak untuk memakai sepatu atau mengancingkan baju sendiri, bahkan jika awalnya lambat. Semakin besar usia anak, tentunya ia akan tertarik untuk melakukan banyak hal, seperti mengikat tali sepatu, mengancing pakaian, mengambil makanan sendiri, atau belajar memasak. Hal ini bisa Anda manfaatkan untuk melatih Si Kecil agar lebih mandiri. Saat ia mengalami kesulitan, sebaiknya jangan langsung memberikan bantuan. Biarkan Si Kecil berusaha terlebih dahulu dan berilah dukungan agar ia tidak mudah menyerah. Dukung Si Kecil hingga ia bisa melakukan aktivitas tersebut seorang diri dan lebih mandiri melakukannya di kemudian hari.
- d. Memberi Kebebasan yang Aman: Biarkan anak berbuat kesalahan saat belajar, misalnya menumpahkan air saat belajar menuang, dan ajarkan mereka cara membereskannya. Ketika Si Kecil dalam proses belajar menjadi anak yang mandiri, Anda perlu memastikan lingkungan rumah aman dan ramah baginya. Misalnya, ketika ia belajar untuk mandi sendiri, pastikan lantai kamar mandi dalam keadaan yang bersih dan kesat. Selain itu, saat Si Kecil belajar untuk mencuci piring atau memasak sendiri, berikan ia piring dan gelas plastik atau pilih kegiatan memasak yang tidak terlalu berisiko, seperti memilih dan mencuci sayuran dan buah-buahan.

- e. Membangun Rutinitas Konsisten: Tetapkan rutinitas teratur agar anak tahu apa yang diharapkan dari mereka, seperti menyikat gigi sendiri sebelum tidur.
- f. Berikan Pujian atas Usahanya: Hargai setiap kemajuan kecil yang dicapai, bukan hanya hasilnya. Ini meningkatkan kepercayaan diri mereka. Saat Si Kecil melakukan suatu hal yang baik dan mampu menumbuhkan sikap kemandiriannya sedikit demi sedikit, pastikan Anda beserta keluarga senantiasa memberikannya pujian. Meski terlihat sepele, memberikan pujian atas semua usaha yang anak lakukan dapat meningkatkan semangatnya untuk terus maju dan mau mengembangkan sikap mandiri.
- g. Ajarkan Keterampilan Dasar: Ajarkan keterampilan hidup praktis, seperti makan sendiri, menggunakan toilet (potty training), dan mencuci tangan.

Kemandirian tidak terjadi instan, melainkan proses bertahap. Pendampingan yang sabar dari orang tua adalah kunci keberhasilan. Orang tua harus menjadi contoh yang baik supaya anak dapat mengetahui bagaimana harus bersikap dan berperilaku. Jika perlu, bisa mencari cara melatih anak mandiri yang cocok dengan karakter dan sifat Si Kecil dengan berkonsultasi ke psikolog.

## **7. Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha baru atau yang sudah ada dengan menanggung risiko untuk memperoleh keuntungan dan nilai tambah. Ini melibatkan sikap mental berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, serta kemampuan mengidentifikasi peluang guna memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, Berikut adalah poin-poin penting mengenai kewirausahaan:

- a. Inti Kewirausahaan: Merupakan perpaduan antara jiwa (sikap) dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (inovasi).
- b. Karakteristik Utama: Kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, proaktif, dan berorientasi pada tindakan.

- c. Proses: Dimulai dari mengidentifikasi peluang, mengembangkan ide, hingga mengelola sumber daya (waktu, tenaga, finansial).
- d. Tujuan & Manfaat: Menciptakan nilai tambah (produk/jasa), meningkatkan kesejahteraan diri, dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran.

## **8. Manfaat, Penting dan Jenis/karakteristik Kewirausahaan**

### **a. Manfaat Kewirausahaan**

Kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat serta menggerakkan roda perekonomian negara. Manfaat kewirausahaan mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan inovasi, serta pengembangan potensi diri dan kemandirian ekonomi. Wirausaha mendorong pertumbuhan ekonomi melalui produk inovatif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan fleksibilitas waktu serta kebebasan finansial bagi pelakunya. Berikut adalah rincian manfaat kewirausahaan:

#### **1). Manfaat bagi Diri Sendiri**

- a) Pengembangan Potensi Diri: Mengasah kreativitas, kemampuan manajemen, dan pemecahan masalah.
- b) Kemandirian Finansial: Memberikan peluang mendapatkan penghasilan tak terbatas dan kontrol penuh atas pendapatan.
- c) Keleluasaan Waktu: Menentukan waktu kerja sendiri dan mencapai keseimbangan hidup.
- d) Aktualisasi Diri: Wadah untuk mewujudkan ide, hobi, dan passion menjadi bisnis nyata.
- e) Membangun Mental Tangguh: Melatih ketekunan dan keberanian menghadapi risiko.

#### **2). Manfaat bagi Masyarakat dan Ekonomi**

- a) Menciptakan Lapangan Kerja: Mengurangi angka pengangguran dengan membuka peluang kerja baru.
- b) Inovasi dan Solusi: Menghasilkan produk/layanan baru yang mempermudah kehidupan.
- c) Pertumbuhan Ekonomi: Meningkatkan pendapatan nasional melalui pajak dan perputaran uang.
- d) Meningkatkan Kesejahteraan: Menaikkan taraf hidup masyarakat lokal.

b. Pentingnya Kewirausahaan

Kewirausahaan sangat penting karena menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan mengurangi pengangguran. Wirausaha mendorong inovasi produk/layanan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menanamkan kemandirian serta kreativitas, terutama bagi generasi muda. Kewirausahaan sangat krusial bagi negara-negara yang ingin bersaing secara global. Berikut mengapa Pentingnya Kewirausahaan:

- 1) Penciptaan Lapangan Kerja: Wirausaha mengurangi tingkat pengangguran dengan membuka peluang kerja baru.
- 2) Pertumbuhan Ekonomi: Kontributor penting dalam meningkatkan PDB, dengan sektor wirausaha yang inovatif mendorong kemakmuran jangka panjang.
- 3) Inovasi dan Solusi: Mendorong pemikiran kreatif untuk menciptakan solusi atas masalah sosial dan teknologi.
- 4) Pengembangan Diri: Membentuk karakter mandiri, disiplin, berani mengambil risiko, serta meningkatkan kemampuan manajerial.
- 5) Meningkatkan Taraf Hidup: Usaha yang sukses berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Kewirausahaan sangat penting bagi kemandirian anak karena menanamkan rasa percaya diri, kreativitas, dan tanggung jawab sejak dini. Melalui pendidikan kewirausahaan, anak belajar berpikir kritis, memecahkan masalah (problem-solving), dan mengelola keuangan dasar, sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain dan produktif di masa depan. Pendidikan kewirausahaan pada anak dapat didukung melalui lingkungan informal

dan sekolah dengan memperkenalkan konsep sederhana, seperti praktik membuat dan menjual produk kreatif. Beberapa hal pentingnya Kewirausahaan dalam membangun kemandirian Anak seperti berikut ini :

- 1) Membangun Rasa Percaya Diri: Pengalaman berhasil menyelesaikan proyek atau usaha kecil meningkatkan keberanian anak untuk mencoba hal baru.
- 2) Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi: Anak dilatih berpikir kritis dalam mencari solusi inovatif atas suatu permasalahan.
- 3) Melatih Kemandirian dan Tanggung Jawab: Anak belajar mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas keputusan serta hasil usaha yang mereka jalankan.
- 4) Manajemen Keuangan Dasar: Anak belajar konsep dasar ekonomi, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta menghitung untung-rugi.
- 5) Pembentukan Karakter Produktif: Menanamkan jiwa pantang menyerah dan kemampuan beradaptasi, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih produktif di masa dewasa.

c. Jenis/karakteristik Kewirausahaan

Jenis kewirausahaan yang dipilih bergantung pada rencana bisnis yang akan dijalankan, produk atau layanan yang ingin ditawarkan, dan tujuan pertumbuhan bisnis yang ingin divcapai. Jenis-jenis ini membantu wirausahawan menetapkan fokus operasional dan tujuan jangka panjang perusahaan mereka. Terdapat empat jenis kewirausahaan, yaitu :

- 1). Kewirausahaan Usaha Kecil (Small Business Entrepreneurship), merupakan Usaha yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan hidup pemiliknya, bukan untuk mendominasi pasar atau ekspansi besar-besaran. Karakteristik: Modal dari pribadi/pinjaman kecil, karyawan sedikit (keluarga atau lokal), keuntungan digunakan untuk menghidupi keluarga.

Contoh: Toko kelontong, salon kecantikan, warung makan, laundry, dan jasa konsultasi lokal.

- 2). Kewirausahaan Startup yang Dapat Dikembangkan (*Scalable Startup Entrepreneurship*), merupakan Bisnis rintisan yang didirikan dengan tujuan mengubah dunia, tumbuh dengan cepat, dan memberikan keuntungan besar melalui

inovasi. Karakteristik: Mencari pendanaan modal ventura (venture capital), berfokus pada teknologi, memiliki tim berbakat, dan target pasar global.

Contoh: Perusahaan teknologi (e-commerce), aplikasi jasa (ride-hailing), dan fintech.

- 3). Kewirausahaan Perusahaan Besar (Large Company Entrepreneurship), merupakan Inovasi yang dilakukan di dalam perusahaan yang sudah mapan untuk menciptakan produk baru atau memasuki pasar baru agar tetap relevan. Karakteristik: Dipimpin oleh tim profesional, inovasi didorong oleh kebutuhan pasar, sering kali melibatkan akuisisi perusahaan kecil yang inovatif.

Contoh: Google meluncurkan Android, atau perusahaan otomotif besar mulai memproduksi mobil listrik.

- 4). Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship), merupakan Usaha yang fokus utamanya adalah menciptakan solusi untuk masalah sosial, lingkungan, atau komunitas. Karakteristik: Mengutamakan dampak sosial (tujuan sosial) dibandingkan sekadar keuntungan finansial (profit), keuntungan digunakan kembali untuk mendanai misi sosial.

Contoh: Usaha kerajinan yang mempekerjakan difabel, platform pendidikan untuk masyarakat kurang mampu, atau pengolahan sampah menjadi produk.

Tak semua pengusaha langsung bisa meraih kesuksesan karena tidak ada istilah kesuksesan instant. Semua diawali dengan kegagalan dan jatuh bangun dalam memulainya. Dikutip dari Readers Digest, berikut adalah lima karakteristik yang menurut Bob Sadino wajib dimiliki oleh seorang pebisnis.

- 1) Memiliki kemauan keras, ini adalah modal awal untuk memulai bisnis. Memiliki ide segar saja tidak cukup, Pebisnis harus memiliki kemauan keras dan mimpi untuk menikmati hasil bisnis yang dijalankan

- 2) Bertekad kuat, berimprovisasi itu bagus, namun lebih bagus lagi jika menjalankan bisnis sesuai dengan action plan yang telah disusun sebelumnya. Untuk selalu berada di jalur yang sudah dirancang memang tidak mudah karena akan banyak gangguan yang menggiurkan untuk mencoba. Pebisnis harus memiliki tekad yang benar-benar kuat untuk menjalankan *action plan* tersebut
- 3) Berani mengambil risiko Bisnis selalu berhadapan dengan risiko. Besar atau kecilnya risiko dilihat dari seberapa besar keberanian yang Anda miliki untuk mengambil risiko tersebut. Pebisnis harus ingat bahwa di balik semua kegagalan ada kesuksesan besar yang menunggu. Jadi, jangan pernah takut mengambil risiko yang sudah dipikirkan dan direncanakan dengan baik.
- 4) Tahan banting dan tidak cengeng, Cobaan, tantangan, kegagalan dan kerugian adalah buah pamanis dari kehidupan bisnis. Hanya pebisnis sukses yang mampu bertahan menghadapi semua itu. Jangan takut gagal atau rugi karena dengan mengalami kegagalan dan kerugian, Pebisnis bisa mempelajari kelemahan yang dimiliki dan mencari solusinya.
- 5) Ikhlas dan selalu bersyukur Coba tanyakan kepada diri sendiri, seberapa sering bersyukur atas apa yang telah diterima? Sikap rendah hati, ikhlas dan pandai bersyukur mutlak dimiliki oleh pebisnis. Rasa ikhlas dan syukur ini membuat pebisnis dapat memaknai setiap hasil yang didapat dari bisnisnya, sekecil apapun profit usaha yang ia peroleh.

## **9. Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan kewirausahaan adalah program terstruktur untuk membekali calon wirausaha dan UMKM dengan mindset, keterampilan, dan pengetahuan bisnis (manajemen keuangan, pemasaran digital, kepemimpinan) guna meningkatkan kreativitas, inovasi, dan daya saing. Pelatihan ini bertujuan mencetak wirausaha mandiri, mulai dari tahap perencanaan hingga pengembangan usaha. Berikut adalah hal-hal penting mengenai pelatihan kewirausahaan:

- a. Jenis Pelatihan: Pelatihan dasar (umum/pemula), kewirausahaan digital (e-commerce, pemasaran), pengelolaan keuangan, dan pengembangan soft skill.
- b. Fokus Materi: Pembentukan mindset wirausaha, analisis peluang usaha, penyusunan model bisnis (Business Model Canvas), serta strategi pemasaran.
- c. Penyelenggara: Pemerintah (Dinas Koperasi & UMKM, Dispora), universitas (pusat inkubator bisnis), dan lembaga pelatihan swasta (seperti Skill Academy).
- d. Target Peserta: Mahasiswa, pelaku UMKM yang ingin naik kelas, dan pemula (calon wirausaha).
- e. Platform Pendukung: EntrepreneurHub KemenkopUKM (ekosistem wirausaha Indonesia) dan pelatihan digital seperti Digital Talent Scholarship Komdigi.

Program pelatihan sering kali melibatkan mentor profesional dan praktisi bisnis untuk memberikan panduan praktis dalam menghadapi tantangan di era industri. Pelatihan ini bertujuan mencetak wirausahawan inovatif, tangguh, meningkatkan kapasitas UMKM, dan menciptakan lapangan kerja. Berikut merupakan tujuan utama pelatihan kewirausahaan :

- a. Membangun *Mindset* dan Mental Wirausaha: Memupuk jiwa kewirausahaan, rasa percaya diri, kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko dan pantang menyerah.
- b. Meningkatkan Kemampuan Praktis Bisnis: Membekali peserta dengan keahlian dalam membuat *business plan* yang solid, manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional usaha.
- c. Mengidentifikasi Peluang Pasar: Membantu peserta mengenali tren pasar, menganalisis peluang bisnis, dan memahami kebutuhan konsumen.
- d. Mendorong Inovasi dan Adaptasi: Mendorong transformasi UMKM agar lebih adaptif terhadap teknologi digital dan perubahan industri.
- e. Perluasan Jaringan dan Kesejahteraan: Memperluas jaringan bisnis (networking) dan mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan, khususnya melalui program khusus, bertujuan memberikan keberanian dan kecakapan teknis agar peserta dapat membuka jalan usahanya sendiri.

## **10. Jenis Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan Kewirausahaan adalah Sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan individu agar mampu berwirausaha atau untuk mengorganisir, membiayai dan/atau mengelola suatu usaha Berikut Adalah hal-hal penting pelatihan kewirausahaan dalam membangun kemandirian:

- a. Membangun Mental dan Karakter Mandiri: Pelatihan menanamkan inisiatif, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan, yang merupakan sikap dasar dalam kemandirian.
- b. Peningkatan Keterampilan Praktis: Peserta diajarkan keterampilan nyata seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, dan perencanaan bisnis, yang memungkinkan mereka memulai usaha sendiri.
- c. Mengatasi Pengangguran: Dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri, pelatihan ini mengurangi ketergantungan pada pencarian kerja dan meningkatkan pendapatan.
- d. Inovasi dan Adaptasi: Pelatihan mendorong kemampuan mengenali peluang dan beradaptasi dengan perubahan industri.

Jenis-jenis pelatihan kewirausahaan meliputi manajemen keuangan, pemasaran digital, kepemimpinan, layanan pelanggan, serta pelatihan produksi teknis (kuliner, fashion, craft). Pelatihan ini bertujuan membangun mental wirausaha tangguh, meningkatkan kompetensi teknis, dan menguasai soft skill untuk adaptasi industri. Berikut adalah rincian jenis pelatihan kewirausahaan:

- a. Pelatihan Pengelolaan Keuangan: Fokus pada manajemen arus kas, pembukuan dasar, dan pemahaman pajak bagi UKM.
- b. Pelatihan Pemasaran dan Digitalisasi: Mencakup strategi pemasaran digital, penggunaan media sosial, e-commerce, dan pemasaran berbasis teknologi.
- c. Pelatihan Produksi dan Teknis: Pelatihan operasional seperti sablon, kuliner (dimsum, kuliner praktis), fashion, craft, dan agribisnis.

- d. Pelatihan Manajemen Bisnis dan Kepemimpinan: Meliputi perencanaan bisnis (business plan), pengembangan soft skill, leadership, dan inovasi.
- e. Pelatihan Legalitas dan Kepatuhan (Compliance): Edukasi mengenai perizinan usaha, sertifikasi halal, dan standar keamanan produk.
- f. Pelatihan Berbasis Rintisan (Startup): Pelatihan pengembangan ide bisnis, validasi pasar, dan pitching kepada investor.

## **11. Membangun Kemandirian dengan Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan kewirausahaan anak krusial untuk membangun kemandirian dengan menanamkan pola pikir kreatif, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola keuangan sejak dini. Pelatihan ini membekali anak dengan keterampilan praktis—seperti perencanaan bisnis dan pengenalan peluang—sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain, siap menghadapi tantangan, dan berpotensi mencapai kemandirian finansial. Berikut adalah poin-poin penting mengapa pelatihan kewirausahaan anak penting untuk membangun kemandirian:

- a. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas: Pelatihan mendorong anak-anak untuk berani menciptakan sesuatu dari nol dan berinovasi dalam memecahkan masalah. Pelatihan ini menumbuhkan jiwa wirausaha, kreativitas, dan daya saing yang kuat, mempersiapkan anak menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif.
- b. Membangun Kemandirian Finansial: Anak diajarkan dasar-dasar manajemen keuangan dan cara menghasilkan uang, yang sangat penting untuk kemandirian ekonomi. Anak diajarkan dasar-dasar manajemen keuangan, konsep ekonomi, serta cara mengevaluasi dan mengelola risiko.
- c. Melatih Tanggung Jawab dan Risiko: Anak-anak belajar mengevaluasi risiko bisnis, mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Remaja belajar menciptakan sesuatu dari nol, yang meningkatkan kemampuan beradaptasi dan tidak bergantung pada lapangan kerja konvensional.
- d. Mengembangkan Rasa Percaya Diri: Melalui pengalaman praktis, anak merasa lebih mampu dan siap menghadapi tantangan dunia nyata di masa depan. Dengan

pengalaman langsung (simulasi, diskusi), anak menjadi lebih berani dan percaya diri dalam bertindak serta mengambil keputusan.

- e. Penerapan Keterampilan Dasar: Pelatihan memberikan pemahaman tentang pemasaran dan pengelolaan sumber daya, yang merupakan keahlian praktis untuk kemandirian.
- f. Persiapan Masa Depan : Pelatihan kewirausahaan merupakan investasi jangka panjang untuk membangun kemandirian ekonomi (finansial), terutama bagi anak-anak yang membutuhkan persiapan lebih dalam kemandirian, seperti anak panti asuhan.

## **12. Kesimpulan**

Pelatihan kewirausahaan adalah program terstruktur untuk membekali calon wirausaha dan UMKM dengan mindset, keterampilan, dan pengetahuan bisnis (manajemen keuangan, pemasaran digital, kepemimpinan) guna meningkatkan kreativitas, inovasi, dan daya saing. Program pelatihan kewirausahaan adalah inisiatif pembinaan sistematis untuk meningkatkan kompetensi, mindset, dan keterampilan bisnis pelaku UMKM maupun wirausaha baru. Program ini umumnya mencakup pelatihan digital, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk (SKKNI) guna memperkuat ekosistem usaha.

Pelatihan kewirausahaan anak sangat penting untuk membangun kemandirian ekonomi, menanamkan kreativitas, serta mengasah kemampuan pengambilan keputusan sejak dini. Melalui pelatihan ini, anak belajar mengelola keuangan, berani mengambil risiko, dan menciptakan peluang usaha, sehingga tidak bergantung pada orang lain. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan mental anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan mendidik anak menjadi pribadi yang berdaya, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada hasil penjualan, tetapi lebih pada proses pendidikan yang menanamkan karakter tangguh dan adaptif, terutama bagi anak-anak di panti asuhan atau lingkungan pendidikan formal untuk membentuk generasi yang berdaya saing, kreatif, dan Inovatif serta dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar.

## Daftar Pustaka

<https://www.alodokter.com/bagaimana-cara-melatih-anak-mandiri>

<file:///C:/Users/Dian%20Karyono/Downloads/1000-Article%20Text-3380-1-10-20230803.pdf>

<https://www.google.com/search?q=Pentingnya+pelatihan+kewirausahaan+Anak+untuk+membangun+Kemandirian>

<file:///C:/Users/Dian%20Karyono/Downloads/20+Hugo+939-948.pdf>

[https://repository.uin-suska.ac.id/6313/3/BAB%20II.pdf#:~:text=Steinberg%20\(dalam%20Desmita%2C%202010:%20186%2D187\)%20membedakan%20kemandirian,\(behavioral%20autonomy\);%203\)%20Kemandirian%20nilai%20\(value%20autonomy\).](https://repository.uin-suska.ac.id/6313/3/BAB%20II.pdf#:~:text=Steinberg%20(dalam%20Desmita%2C%202010:%20186%2D187)%20membedakan%20kemandirian,(behavioral%20autonomy);%203)%20Kemandirian%20nilai%20(value%20autonomy).)

<https://dinkopukm.slemankab.go.id/2018/05/09/inspirasi/lima-karakter-yang-harus-dimiliki-seorang-wirausahawan/> : lpd.id